

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN KATA *PORNEIA* DAN KETERKAITAN DENGAN ADIKSI
SEKSUAL PADA ORANG KRISTEN**

skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi



oleh
Christopher Joshua

Malang, Jawa Timur

November 2020

ABSTRAK

Joshua, Christopher, 2020. *Tinjauan Kata Porneia dan Keterkaitan dengan Adiksi Seksual pada Orang Kristen*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Daniel Nugraha Tanusaputra, D.Min. Hal. x, 133.

Kata Kunci: *Porneia*, Adiksi Seksual, Orang Kristen, Gereja, Keluarga.

Di dalam perkembangan zaman, salah satu permasalahan yang tidak dapat hilang ialah pornografi. Hal ini semakin memuncak pada zaman teknologi. Dengan perkembangan teknologi dapat membawa seseorang mengakses pornografi dengan bebas tanpa batas. Pornografi dan hal-hal seksual lainnya dapat membawa seseorang mengalami adiksi seksual. Hal ini dikarenakan seseorang yang terus mengonsumsi hal-hal seksual dengan berbagai macam bentuknya. Mereka yang mengalami adiksi seksual akan menyebabkan kesulitan di dalam mengontrol diri. Hal ini disebabkan dari ketergantungan diri pada hal-hal seksual. Permasalahan adiksi seksual dapat terjadi terhadap siapa saja, termasuk orang Kristen.

Dari penulisan kata, dasar kata pornografi berasal dari kata *porneia*. Di dalam Alkitab, Allah sangat melarang umat-Nya untuk bersentuhan dengan *porneia*. Hal ini disebabkan Allah mau kehidupan umat-Nya jauh dari dosa dan menghargai kekudusan Allah dan diri sendiri. Sebab melalui dosa, orang Kristen dapat masuk ke dalam adiksi seksual. Oleh sebab itu Allah rindu agar kehidupan umat-Nya jauh dari adiksi seksual dan dosa seksual. Orang Kristen sebagai umat Allah harus menghindari adiksi seksual. Bukan hanya sebatas terhindar dari dampak negatif, tetapi terhindar dari keterpisahan diri dari Allah.

Tujuan utama penulisan ini adalah untuk menolong orang Kristen memahami adiksi seksual dan menunjukkan peran gereja beserta keluarga yang berkontribusi untuk menolong dan mencegah seseorang mengalami adiksi seksual. Hipotesis tulisan ini adalah orang Kristen masih dapat mengalami adiksi seksual karena pengaruh dari kejatuhan manusia ke dalam dosa. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan di dalam penulisan ini. Penulis menggunakan sumber-sumber yang menggali kebenaran Alkitab pada Matius 5:27-32 dan 1 Korintus 6:12-20, beserta sumber-sumber yang menjelaskan teori adiksi seksual tersebut.

Hasil dari penulisan ini menunjukkan orang Kristen masih dapat mengalami adiksi seksual. Dengan demikian, perlu memiliki pemahaman dan nilai-nilai yang benar sesuai firman Tuhan. Kemudian penulis merumuskan beberapa poin penting bagi orang Kristen di dalam memandang adiksi seksual. Implikasi dari penulisan ini merujuk pada peran keluarga dan gereja yang berkontribusi di dalam pemulihan dan pencegahan adiksi seksual.

DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	9
Batasan Pembahasan	11
Metode Penelitian	12
Sistematika Pembahasan.	13
BAB 2 <i>PORNEIA</i> DALAM INJIL MATIUS DAN SURAT 1 KORINTUS	14
Pendahuluan	15
Injil Matius	18
Latar Belakang Injil Matius	18
Analisis Teks Matius 5:31-32	23
Analisis Teks Matius 5:27-30	29
1 Korintus	34
Latar Belakang Surat 1 Korintus	34
Analisis Teks 1 Korintus 6:12-20	38
BAB 3 TEORI ADIKSI SEKSUAL	49
Adiksi Seksual	50
Adiksi Seksual dan Perilaku	55

Adiksi Seksual dan Kepribadian	59
Adiksi Seksual dan Kinerja Otak	62
Siklus Adiksi Seksual	64
Bentuk-bentuk Adiksi Seksual	67
Pornografi	68
Masturbasi	71
<i>Sexting</i>	75
BAB 4 ORANG KRISTEN DAN ADIKSI SEKSUAL	82
Orang Kristen Memandang Adiksi Seksual	82
Orang Kristen dan Pemulihan Adiksi Seksual	90
Orang Kristen dan Pencegahan Adiksi Seksual	107
BAB 5 PENUTUP	117
Kesimpulan	117
Saran	123
LAMPIRAN 1: 12 Langkah <i>Alcoholics Anonymous</i>	124
LAMPIRAN 2: <i>Rapha's 12-Step Program for Overcoming Codependency</i>	126
DAFTAR KEPUSTAKAAN	128

DAFTAR SINGKATAN

- BDAG* *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature, 3rd ed.*
- TDNT* *Theological Dictionary of the New Testament.*
- PBIK* Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pornografi bukanlah masalah baru yang muncul saat ini, apalagi dengan era digital seperti sekarang ini membuat pornografi lebih mudah untuk dijangkau oleh kaum muda daripada era sebelumnya.¹ Dengan adanya berbagai alat teknologi seperti gawai, sangat memudahkan orang-orang (terkhusus kaum muda) mengakses konten seksual, baik dalam bentuk gambar maupun video yang ada di berbagai media, seperti Instagram, Youtube, Televisi, *erotic movies*, Internet, Snapchat dan lain-lain.² Melalui era digital ini telah menjadikan mereka sebagai kaum muda yang memiliki kemampuan untuk memproduksi bentuk pornografi sendiri seperti *sexting* melalui beberapa aplikasi sosial media yang ada, yaitu: Instagram, Snapchat, dan lain-lain.

Barna Group memaparkan data dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3000 orang di Amerika dan mencatat beberapa hasilnya. Pertama, remaja dan pria dewasa muda sebanyak 81% pernah mencari pornografi dan 67% setidaknya mencari

¹David Kinnaman, "Porn in the Digital Age: New Research Reveals 10 Trends," *Barna Group*, 6 April 2016, diakses 10 Mei 2020, <https://www.barna.com/research/porn-in-the-digital-age-new-research-reveals-10-trends/>.

²David Kinnaman, "Teens & Young Adults Use Porn More Than Anyone Else," *Barna Group*, 28 Januari 2016, diakses 10 Mei 2020, <https://www.barna.com/research/teens-young-adults-use-porn-more-than-anyone-else/>.

dalam waktu setiap bulan. Kedua, wanita yang berumur 25 tahun ke bawah sebesar 56% dan yang berumur 25 tahun ke atas sebesar 27% mengakses pornografi dan setidaknya sepertiganya mencari dalam waktu setiap bulan. Ketiga, kaum muda juga terlibat di dalam *sexting* dengan data sebesar 62% telah menerima gambar seksual dan 41% telah mengirimnya ke pihak yang lain.³ Melalui data ini, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang pernah bersentuhan dengan pornografi (khususnya di Amerika) tidak dalam jumlah yang sedikit.

Penulis yakin perkembangan pornografi tidak hanya terjadi di Amerika, tetapi menyebar luas bahkan sampai ke Indonesia. Kominfo mengatakan sebanyak 106.466 situs yang mengandung konten pornografi ditutup berdasarkan pengaduan dari masyarakat dan lembaga.⁴ Sejak tahun 2010 hingga saat ini (Desember 2018), Kominfo telah memblokir situs yang berkonten pornografi sebanyak 883.348. Kemudian Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menegaskan bahwa mereka telah memblokir 961.456 situs yang bermuatan negatif dan mayoritas di antaranya merupakan konten pornografi. Dengan data-data ini, dapat disimpulkan bahwa pornografi sudah menyebar dan meluas di negara Indonesia.

Banyaknya konten pornografi dan ditambah mudahnya untuk mengakses hal-hal tersebut melalui internet, dapat menyebabkan pengguna mengalami adiksi seksual (*sexual addiction*). Yovini Erfan Eke Lamawato mengatakan para pengguna yang mengalami adiksi seksual akan memanifestasikannya dalam bentuk masturbasi,

³David Kinnaman, "The Porn Phenomenon," *Barna Group*, 5 Februari 2016, diakses 10 Mei 2020, <https://www.barna.com/the-porn-phenomenon/>.

⁴"Situs Pornografi Paling Banyak Diblokir Kominfo di 2018," *CNN Indonesia*, 22 Desember 2018, diakses 25 November 2020, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181221233352-192-355664/situs-pornografi-paling-banyak-diblokir-kominfo-di-2018>.

melihat pornografi atau hal-hal yang cepat membuat pengguna mengalami rangsangan secara seksual.⁵ Jikalau hal ini terus dilakukan oleh pecandu seksual, tentu akan membuat dirinya semakin terjerat dan sulit untuk bebas dari adiksi seksual tersebut.

Adiksi seksual atau *sexual addiction* merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan obsesi seksual seseorang. Bisa juga dikatakan sebagai ketergantungan seseorang terhadap hal seksual dan perilaku seksual yang tidak terkontrol. Hal ini terjadi untuk menciptakan kenikmatan seksual atau biasanya disebut *sexual intimacy*.⁶ Judith K. Balswick dan Jack O. Balswick menambahkan bahwa adiksi seksual merupakan bukti dari kegagalan berulang seseorang untuk mengendalikan perilaku seksual (*sexual behavior*), meskipun meskipun ada konsekuensi berbahaya yang signifikan akan diterima dan hal ini bersifat mengikat.⁷ Mereka yang mengalami adiksi seksual akan menciptakan hubungan seksual yang semu melalui imajinasi mereka yang dapat dipicu dari gambar-gambar, video-video maupun pelacur.

Salah satu kriteria adiksi seksual yang diberikan oleh Dr. Harry W. Schaumburg adalah ketika seseorang itu mencapai tingkat aktivitas seksual yang tidak dapat lagi mereka kendalikan.⁸ Tentu hal ini berbahaya bagi mereka yang mengalami adiksi seksual, sebab mereka akan terus terobsesi dengan seks (antara lain dengan

⁵Yovini Erfan Eke Lamawato, "5 Tanda Kecanduan Seks dan Bahayanya," *Detik.com*, 23 Februari 2020, diakses 10 Mei 2020, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4910478/5-tanda-kecanduan-seks-dan-bahayanya>.

⁶Harry W. Schaumburg, *False Intimacy: Understanding the Struggle of Sexual Addiction* (Colorado Springs: NavPress, 1997), 20.

⁷Judith K. Balswick dan Jack O. Balswick, *Authentic Human Sexuality: An Intergrated Christian Approach* (Downers Grove: InterVarsity, 1999), 250–251.

⁸Schaumburg, *False Intimacy*, 20.

melihat atau menonton pornografi, atau melakukan hubungan seksual) yang nantinya berujung pada timbulnya dampak negatif di dalam diri mereka. Salah satu dampak negatif yang mungkin mereka alami adalah penyakit kelamin yang disebut *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*.⁹

Mereka yang mengalami adiksi seksual akan mengalami ketidakmampuan untuk mengelola kecanduan ini, sehingga membawa mereka masuk ke dalam siklus adiksi seksual. Ia menunjukkan secara ringkas bahwa fantasi dan *acting out* menjadi salah satu bagian dari siklus tersebut.¹⁰ Russell Willingham di dalam bukunya *Breaking Free* menunjukkan siklus yang lebih jelas dan lengkap terkait dengan adiksi seksual yang dimulai dari *visual or emotional trigger, repression of pain with immediate sexual or romantic longings, fantasizing or planning stage, the hunt, the connection, the act, fulfillment, the letdown, the vow* dan terakhir *the cycle resumes*.¹¹ Melalui siklus tersebut, *acting out* menjadi bagian yang tidak akan terpisahkan dari adiksi seksual. Beberapa bentuk perilaku seksual (*acting out*) secara umum yang dilakukan, yaitu: fantasi, masturbasi, bahkan dapat berujung pada kejahatan seksual yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹²

Adiksi seksual menjadi masalah besar bagi kehidupan manusia bukan hanya semata-mata disebabkan dari gangguan psikologi, tetapi hal ini menjadi sebuah bukti dari kompleksitas efek dosa yang telah masuk ke dalam dunia melalui peristiwa

⁹Ibid., 22.

¹⁰Mark R. Laaser, "Sexual Addiction," dalam *Caring for People God's Way: Personal and Emotional Issues, Addictions, Grief, and Trauma*, ed. Timothy E. Clinton, Archibald D. Hart, dan George W. Ohlschlager (Nashville: Nelson Reference & Electronic, 2005), 276.

¹¹Russell Willingham, *Breaking Free: Understanding Sexual Addiction & the Healing Power of Jesus* (Downers Grove: InterVarsity, 1999), 40.

¹²Laaser, "Sexual Addiction," 277.

kejatuhan manusia ke dalam dosa. Dr. Harry mengatakan demikian: "... *sexual addiction primarily stems from the sinfulness of the human heart and a reluctance to be in a passionate, dependent relationship with God.*¹³" Keberdosaan hati manusia dan keengganan memiliki relasi yang intim dan bergantung pada Tuhan menjadi celah untuk mengalami gangguan kepuasan di dalam hati mereka. Dengan gangguan kepuasan inilah yang menjadi pendorong mereka untuk mencari solusi yang salah dengan melakukan dosa seksual dan bahkan mengalami adiksi seksual.

Di dalam Alkitab jelas dan transparan membicarakan dosa seksual yang saling terkait satu dengan yang lain. Beberapa bagian Alkitab, seperti: Matius 5:27-32, 1 Korintus 6:12-20, 1 Tesalonika 4:1-12, Efesus 5:1-12, Galatia 5:16-21 memiliki indikasi akan dosa seksual yang didasarkan pada kata asli dalam bahasa Yunani, yaitu *porneia* atau *porneuo* dan *moichos*.¹⁴ Kata *porneia* merupakan penggambaran terhadap amoralitas seksual yang terjadi dalam bentuk pelacuran, perzinaan, dan hubungan seksual yang tidak suci.

Kata *porneuo* berarti *to engage in sexual immorality engage in illicit sex, to fornicate, to whore*.¹⁵ Artinya kata *porneuo* menegaskan tindakan aktif seseorang di dalam melakukan perbuatan amoralitas, seperti percabulan, hubungan seksual terlarang, dan keterlibatan diri bersama pelacur. Sedangkan kata *moixeuw* (*moichos*) memiliki arti yang lebih sempit dibandingkan kata *porneia*. Kata *moichos* dapat diartikan semata-mata untuk perzinaan.¹⁶

¹³Schaumburg, *False Intimacy*, 23–24.

¹⁴Heren Tjung, *Membongkar Rahasia Pornografi* (Bandung: Visi Anugerah, 2016), 16–18.

¹⁵BDAG, s.v. "πορνείας".

¹⁶TDNT, s.v. "πόρνη".

Melihat secara literal arti dari kata *porneia* atau *porneuo* dan *moicheuo* jelas merujuk kepada kejahatan seksual yang berkaitan dengan etika. Tentu hal ini tidak boleh diserap oleh kehidupan seorang Kristen. Menariknya jika dilihat dengan lebih mendalam mengenai kata *porneia* dan *moicheuo*, kedua kata ini berdekatan dengan masalah penyembahan berhala yang dapat dilihat dari tulisan Paulus di 1 Korintus 5-6. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kejahatan seksual ini berkaitan erat dengan dosa penyembahan berhala dalam hidup seseorang.

Permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan di atas menolong pembaca untuk melihat keterkaitan antara studi kata *porneia* dan adiksi seksual di dalam kehidupan orang Kristen. Bagi orang Kristen yang mengalami kecanduan seksual tidak hanya bermasalah secara etika (boleh atau tidaknya melakukan dosa seksual), tetapi juga bermasalah secara biblika dan teologis (mendua hati yang artinya dosa penyembahan berhala). Maka dari itu tepat sekali apa yang dikatakan Dr. Harry bahwa “*sexual addiction is a complex problem with multiple causes and far-reaching consequences.*”¹⁷ Bukan hanya kehidupan jasmani, tetapi berkaitan juga dengan kehidupan rohani.

Pornografi yang berakar pada kata *porneia* dan terkait dengan adiksi seksual jelas dapat terjadi secara universal, artinya dapat terjadi kepada siapa saja. Tidak ada yang dapat menjamin bahwa orang Kristen kebal dan tidak akan jatuh ke dalam dosa seksual, sebab pornografi melintasi semua demografi.¹⁸ Tanpa adanya penjagaan dan antisipasi yang tepat, siapa saja dapat jatuh ke dalam dosa seksual.

¹⁷Schaumburg, *False Intimacy*, 24.

¹⁸Frank Rich, “Naked Capitalists,” *The New York Times*, 20 Mei 2001, diakses 31 Mei 2020, <https://www.nytimes.com/2001/05/20/magazine/naked-capitalists.html>.

Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa orang Kristen jatuh ke dalam dosa seksual. Pertama, Luke Gilkerson mengutip perkataan dari Steven Stack, Ira Wasserman dan Roger Kern bahwa permasalahan pornografi juga terjadi di dalam kehidupan orang Kristen (gereja).¹⁹ Kedua, kasus yang terjadi pada seorang pendeta di Surabaya. Tercatat pada bulan Maret 2020 media sosial dihebohkan dengan adanya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang pendeta dari salah satu gereja di Surabaya. Pendeta tersebut melakukan pelecehan kepada korban, ketika korban masih berusia 12 tahun dan berlangsung selama 6 tahun dari tahun 2005-2011. Dengan adanya kasus ini yang berjalan cukup lama selama 6 tahun, diduga tidak hanya terjadi pada satu korban saja, tetapi ada korban-korban yang lain.²⁰ Ketiga, kasus seorang pendeta yang terkait dengan dosa seksual dan mungkin juga mengalami adiksi seksual, yaitu seorang pendeta melakukan tindakan cabul dan mengajak melihat video porno kepada tiga orang kakak adik yang di bawah umur. Pendeta tersebut melakukan tindakan cabul tersebut secara bergantian (hari ini korban pertama, besok korban kedua, lusa korban ketiga) kepada korban yang terjadi dari November 2017 sampai

¹⁹Steven Stack, Ira Wasserman, dan Roger Kern, "Adult social bonds and use of Internet pornography," *Social Science Quarterly* 85, no 1 (Maret 2004): 80-86, diakses 30 November 2020, <https://doi.org/10.1111/j.0038-4941.2004.08501006.x>. Steven Stack dan rekan-rekan mengatakan seperti berikut: "That includes the church. According to data taken from Internet users who took part in the General Social Survey, those who self-identify as "fundamentalists" are 91% more likely to look at pornography than the general public." Dikutip oleh Luke Gilkerson dalam bukunya yang berjudul *Your Brain on Porn*.

²⁰Rachmawati, "Gunakan Kuasa, Pendeta di Surabaya Cabuli Jemaatnya Selama 6 Tahun, Ini Penjelasannya," *Kompas.com*, 11 Maret 2020, diakses 11 Mei 2020, <https://surabaya.kompas.com/read/2020/03/11/06360051/gunakan-kuasa-pendeta-di-surabaya-cabuli-jemaatnya-selama-6-tahun-ini?page=all>.

Januari 2018 dan diduga juga terjadi kepada beberapa anak di bawah umur yang lainnya. Melalui tindakannya ini pelaku dijatuhi hukuman penjara.²¹

Melalui pemaparan di atas, semakin jelas bahwa orang Kristen tidak kebal dengan dosa seksual, dan mungkin mengalami kecanduan seksual. Dengan tindakan-tindakan seksual yang mereka lakukan lebih dari satu kali, dengan jarak waktu yang panjang dan tidak hanya terjadi pada satu orang, maka dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami kecanduan seksual.

Hal penting yang perlu diketahui oleh pembaca, yaitu adiksi seksual merupakan permasalahan yang berakar dari kejatuhan manusia ke dalam dosa. Terlibatnya manusia di dalam dosa seksual menjadi bukti bahwa manusia telah melanggar perintah Allah (Keluaran 20) dan memberontak kepada-Nya. Penelitian ini akan membahas dengan spesifik keterkaitan antara kata *porneia* dan adiksi seksual, dan bagaimana Alkitab melihat hal tersebut.

Rumusan Masalah

Tentu menjadi hal yang keliru dan sebuah ironi ketika ada orang Kristen yang mengalami adiksi seksual, sebab itu bukanlah gambaran seorang Kristen yang ideal. Mereka yang telah bertobat dan lahir baru, seharusnya tidak masuk ke dalam dosa seksual dan bahkan sampai mengalaminya. Dengan begitu tentu menjadi sebuah pemikiran, bukankah seharusnya dengan pertobatan itu dan kepercayaan pada

²¹“Oknum Pendeta di Kalteng Diduga Cabuli Anak di Bawah Umur, Alasan Korban tak Melapor Mengejutkan," *Tribun News*, 28 Januari 2018, diakses 14 Mei 2020, <https://www.tribunnews.com/2018/01/28/oknum-pendeta-di-kalteng-diduga-cabuli-anak-di-bawah-umur-alasan-korban-tak-melapor-mengejutkan/>.

kematian Yesus yang telah menuntaskan dosa manusia harusnya mampu menyelesaikan permasalahan kecanduan seksual ini? Dengan pemikiran ini, maka muncullah pertanyaan utama di dalam penulisan ini, yaitu: mengapa orang Kristen masih bisa mengalami kecanduan seksual?

Pertanyaan utama ini akan dijawab di dalam penulisan yang diarahkan dengan beberapa pertanyaan bantuan, yaitu: pertama, apa dan bagaimana pandangan Alkitab melihat orang Kristen mengalami adiksi seksual? Pertanyaan pertama ini akan dibahas dengan melakukan studi kata *porneia* di dalam Alkitab dan melihat keterkaitannya dengan teori adiksi seksual. Dari penelitian ini, maka pembaca dapat melihat jawaban Alkitab terhadap pertanyaan pertama.

Kedua, apa itu adiksi seksual dan kaitannya pada manusia? Pertanyaan kedua ini, penulis akan menjelaskan teori adiksi seksual dari beberapa pandangan tokoh yang mendalami bagian ini. Kemudian penulis akan memberikan kesimpulan mengenai teori adiksi seksual. Ketiga, bagaimana orang Kristen memandang adiksi seksual, memulihkan dan mencegah adiksi seksual? Pertanyaan ketiga ini, akan dibahas di dalam bab 4 dan seluruh isi bab 4 menjadi jawaban penting sekaligus sebagai solusi atas pertanyaan utama.

Tujuan Penelitian

Di dalam buku *False Intimacy* yang ditulis oleh Dr. Harry W. Schaumburg tercatat bahwa para profesional di dalam bidang kesehatan dan mental masih memperdebatkan apakah adiksi seksual ini hanya sebatas penyakit yang membuat pecandu tidak mampu mengendalikan seksualnya atau adiksi seksual merupakan dampak dari jatuhnya manusia ke dalam dosa. Pertanyaan yang mungkin

membingungkan ini bukan hanya terjadi oleh para profesional saja, tetapi juga jemaat Tuhan terkhusus mereka yang mengalaminya.

Melalui penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Pertama, hasil penelitian ini menjadi peringatan kepada para pembaca bahwa dosa seksual bukan hanya berbahaya dan mencekam, tetapi melanggar perintah Allah (hukum ketujuh, yaitu jangan berzinah). Orang Kristen masih dapat mengalami adiksi seksual karena manusia telah jatuh dalam dosa. Oleh sebab itu, penelitian ini menuntut kesadaran diri sendiri di dalam menjaga diri supaya tidak jatuh ke dalam adiksi seksual dan perlu untuk menghindarinya.

Kedua, melalui penelitian ini dapat memberikan prinsip-prinsip kebenaran dan beberapa hal praktis kepada orang Kristen di dalam mencegah dan memulihkan adiksi seksual. Hal-hal tersebut menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan mereka. Kemudian, prinsip-prinsip kebenaran dan langkah praktis ini penting dalam membantu mereka menjadi umat Allah yang seharusnya dan semestinya.

Ketiga, melalui penulisan ini dapat membuka pemikiran gereja untuk lebih memperhatikan kehidupan jemaatnya. Adiksi seksual dapat terjadi oleh kelompok usia anak-anak maupun usia lanjut. Dengan memperhatikan jemaat, gereja dapat mengambil tindakan yang tepat di dalam mencegah maupun di dalam melayani mereka yang mengalami adiksi seksual. Beberapa bentuk tindakan yang dapat dilakukan, yaitu: pengajaran atau seminar, layanan konseling dan pastoral, membentuk pelayanan *accountability partner*, menciptakan komunitas yang sehat (mau saling menerima dan menolong). Hal ini bukan hanya sekedar bagi gereja, seperti majelis dan aktivis, tetapi juga hamba Tuhan (khususnya yang melayani sebagai pembina di komisi remaja dan pemuda).

Keempat, penulisan ini dapat menjadi wawasan baru bagi keluarga-keluarga, sehingga menolong mereka khususnya orang tua untuk lebih mempedulikan dan memperhatikan kehidupan anak-anaknya. Dengan mempedulikan dan memperhatikan anak-anak mereka, akan mencegah anak-anak mereka jatuh ke dalam dosa seksual dan adiksi seksual. Kemudian dapat sekaligus meningkatkan pendidikan orang tua di dalam keluarga terhadap anak-anak mereka.

Batasan Pembahasan

Di dalam penelitian ini, penulis akan membahas di dalam beberapa batas untuk menolong penulis membahas dengan lebih spesifik dan menajam, bukan beragam dan melebar. Mengenai metode eksegesis batasan pertama yang diperhatikan ialah penulis tidak akan mengambil semua bagian di dalam Perjanjian Baru, hanya beberapa perikop saja yang dianggap penting dan utama sebagai dasar dan pendukung di dalam penelitian. Penulis akan berfokus pada penelitian terhadap surat 1 Korintus 5-6, terkhusus 1 Korintus 6:12-20 yang lebih spesifik mendukung penelitian penulis. Kemudian penulis akan fokus meneliti bagian Injil Matius 5:27-32 sebagai perikop yang memberikan gambaran lebih luas terkait dengan penelitian penulis.

Kedua, penulis akan melakukan eksegesis di beberapa perikop lain tetapi tidak secara mendalam, hanya sekilas saja sebagai pendukung bahwa Alkitab melarang akan dosa seksual dan keterkaitannya dengan adiksi seksual dan memberikan hal-hal praktis sebagai pendukung di bagian implikasi bagi orang Kristen saat ini.

Ketiga, penulis akan membahas dari bidang kesehatan dan bidang psikologi berdasarkan sumber-sumber yang digunakan. Hal ini guna menolong penelitian ini bisa semakin spesifik, tajam, dan terarah (terkhusus di bidang psikologi dan teologi

sebagai fokus utama). Kemudian, implikasi dari penelitian ini menyatakan prinsip atau konsep apa yang perlu dimiliki oleh orang Kristen di dalam memandang adiksi seksual, mengatasi dan mencegah adiksi seksual. Hal-hal yang dijelaskan di sini, bersifat pertolongan pertama. Jika permasalahan terlalu berat, maka dapat menggunakan pelayanan dari para tenaga ahli yang mengatasi adiksi seksual.

Metode Penelitian

Pertama metode yang digunakan ialah metode kepustakaan di mana penulis menggunakan beberapa artikel digital dan buku-buku cetak dan digital untuk mendukung penulisan tersebut. Metode kepustakaan ini akan memberikan deskripsi mengenai kata-kata yang memiliki pengertian kurang lebih sama seperti kata *porneia*, *porneio*, *moixeuw*, serta melihat keterkaitannya dengan adiksi seksual dan beberapa kata yang lainnya.

Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode eksegesis. Tentu ada beberapa elemen di dalam metode tersebut dan penulis memfokuskan pada beberapa elemen, seperti: analisis teologis dan analisis literal yang mencakup analisis konteks, studi kata dan tata bahasa. Melalui analisis teologis dilakukan untuk mendapatkan maksud penulis perikop ketika menuliskannya untuk pembaca pertama waktu itu. Juga melalui analisis literal untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih banyak dan luas mengenai perikop dan kitab. Dengan penggunaan metode eksegetikal akan menolong penulis untuk memahami kebenaran apa yang bisa didapat dari perikop tersebut untuk diterapkan pada masa kontemporer saat ini.

Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan di dalam penulisan ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu: bab satu berisikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah utama mengenai orang Kristen yang masih dapat mengalami adiksi seksual. Di bagian ini penulis menjelaskan pornografi yang berkaitan erat dengan adiksi seksual. Kemudian mengaitkannya dengan studi kata *porneia* di dalam Alkitab, khususnya Perjanjian Baru. Bab dua penulis melakukan penelitian terhadap kata *porneia* dan beberapa kata lain yang berkaitan erat dengan kata *porneia*. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan arti penting kata *porneia* terkait dengan konteks perikop, menggali informasi untuk mendapatkan arti penting dari perikop dan kitab tersebut menurut penulis utama. Bab tiga penulis akan menjabarkan dari sumber-sumber psikologi mengenai pengertian adiksi seksual. Penulis juga akan menjabarkan kategori-kategori seperti apa sehingga dapat disebut mengalami adiksi seksual beserta dengan siklusnya dan menunjukkan dampak negatif dari adiksi seksual tersebut. Bab empat penulis akan menunjukkan keterkaitan antara bab dua dan bab tiga sebagai hasil sintesis. Setelah itu penulis akan memberikan implikasi-implikasi penting bagi orang-orang Kristen saat ini di dalam menghadapi adiksi seksual. Pertama, orang Kristen memandang adiksi seksual. Kedua, orang Kristen dan pemulihan adiksi seksual. Ketiga, orang Kristen dan pencegahan adiksi seksual. Bab lima penulis akan memberikan kesimpulan beserta saran dari penulisan ini. Saran diberikan guna menolong peneliti selanjutnya mengembangkan topik ini dengan lebih lanjut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ajegen, BK. "Sex and Sexual Addiction in the United States of America: An Overview of Its Epidemiology, Management and Prevention Strategies." *Journal of Addiction Research & Therapy* 9 (Oktober 2018): 4. Diakses 12 November 2020. <https://doi.org/10.4172/2155-6105.1000366>.
- Alcoholics Anonymous. *Twelve Steps and Twelve Traditions*. New York: Alcoholics Anonymous World Service, 1981.
- Arens, Johannes. "Bound to Shame: Sexual Addiction and Christians Ethics." Disertasi, Durham University, 2011.
- Arterburn, Stephen, Fred Stoeker, dan Mike Yorkey. *Every Young Man's Battle Guide*. Colorado Springs: WaterBrook, 2003. ePub.
- . *Every Young Man's Battle: Strategies for Victory in the Real World of Sexual Temptation*. Colorado Springs: WaterBrook, 2002. ePub.
- Balswick, Jack O., dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Grand Rapids: Baker, 1991.
- Balswick, Judith K., dan Jack O. Balswick. *Authentic Human Sexuality: An Intergrated Christian Approach*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Vol. 3. *Sin and Salvation in Christ*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker, 2003. ePub.
- Betty, Dodson. "Masturbation." Dalam *The International Encyclopedia of Human Sexuality*, ed. Patricia Whelehan, dan Anne Bolin. Massachusetts: Wiley, 2015. Credo Reference.
- Black, Sam. *The Porn Circuit: Understand Your Brain and Break Porn Habits in 90 Days*. Owosso: Covenant Eyes, 2013.
- Blomberg, Craig L. *1 Corinthians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- . *Matthew*. New American Commentary 22. Nashville: Broadman, 1992.
- Bunsaman, Shafila Mardiana dan Hetty Kristiani. "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (April 2020): 226. Diakses 13 November 2020. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28132/pdf>.

- Carnes, Patrick. *Don't Call It Love: Recovery From Sexual Addiction*. New York: Bantam, 1992. Adobe PDF ebook.
- . *Out of the Shadows: Understanding Sexual Addiction*. Center City: Hazelden, 2001. Adobe PDF ebook.
- Carson, D.A. "Matthew." Dalam *Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelin, 8:25. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Clinebell, Howard John. *Understanding and Counseling Persons With Alcohol, Drug, and Behavioral Addictions: Counseling for Recovery and Prevention Using Psychology and Religion*. Nashville: Abingdon, 1998.
- Crofts, Thomas, M. Lee, A. McGovern, S. Milivojevic, dan Michael Salter. *Sexting and Young People*. New York: Palgrave Macmillan, 2015.
- Davidson, Judith. *Sexting: Gender and Teens*. Teaching Gender. Rotterdam: Sense, 2014.
- Davies, Mark. "Clergy Sexual Addiction: A Systemic Preventive Model." *Sexual Addiction & Compulsivity* 10 (2003): 106-107. Diakses 12 November 2020. <https://doi.org/10.1080/10720160390230637>.
- Earle Jr., Ralph H., dan Mark R. Laaser. *The Pornography Trap: Setting Pastors and Laypersons Free from Sexual Addiction*. Kansas City: Beacon Hill, 2002.
- Elia, Heman. "Kecanduan Berinternet dan Prinsip-prinsip untuk Menolong Pecandu Internet." *Veritas* 10, no. 2 (Oktober 2009): 297-298. Diakses 9 November 2020. <https://doi.org/10.36421/veritas.v10i2.214>.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to The Corinthians*. New International Commentary on The New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Ferguson, Sinclair B. *Khotbah di Bukit*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2009.
- Ferree, Marnie C. *No Stones: Women Redeemed From Sexual Addiction*. Downers Grove: InterVarsity, 2013. ePub.
- France, R.T. *Matthew: An Introduction and Commentary 1*. Tyndale New Testament Commentaries. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- . *The Gospel of Matthew*. New International Commentary on The New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Gilkerson, Luke. *Your Brain on Porn*. Owosso: Covenant Eyes, 2019.

- Goodman, Aviel. "Sexual Addiction: Designation and Treatment." *Journal of Sex and Marital Therapy* 18, no. 4 (Januari 2008): 303–314.
<https://doi.org/10.1080/00926239208412855>.
- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994. Adobe PDF ebook.
- Hagner, Donald A. *Matthew 1-13*. Word Biblical Commentary 33A. Ed. ke-2. Dallas: Words, 1993.
- Hall, Laurie. *An Affair of the Mind*. Wheaton: Tyndale, 1996.
- Hawkins, David. *Breaking Everyday Addictions*. Oregon: Harvest, 2008.
- Heimbach, Daniel R. *True Sexual Morality: Recovering Biblical Standards for A Cultural in Crisis*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Hendriksen, William. *Matthew*. Vol. 1. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 1973.
- Hersh, Sharon A. *The Last Addiction*. Colorado Springs: WaterBrook, 2008.
- Johnson, James R. "Toward A Biblical Approach to Masturbation." *Journal of Psychology and Theology* 10, no. 2 (Summer 1982): 137–146. ATLASerials Plus.
- Keener, Craig S. *Matthew*. IVP New Testament Commentary 1. Downers Grove: InterVarsity, 1997.
- Kidd, Reggie M. "Matthew." Dalam *A Biblical-Theological Introduction to the New Testament*, diedit oleh Michael J. Kruger. Wheaton: Crossway, 2016.
- Kraft, William F. *Whole and Holy Sexuality: How to Find Human and Spiritual Integrity as A Sexual Person*. Eugene: Wipf and Stock, 1998.
- Laaser, Mark R. *Becoming A Man of Valor*. Kansas City: Beacon Hill, 2011.
- . *Healing the Wounds of Sexual Addiction*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- . "Sexual Addiction." Dalam *Caring for People God's Way: Personal and Emotional Issues, Addictions, Grief and Trauma*, ed. Tim Clinton, Archibald D. Hart, dan George W. Ohlschlager. Nashville: Nelson Reference & Electronic, 2005.
- . *Taking Every Thought Captive*. Kansas City: Beacon Hill, 2011.
- Le, Lily. "What's Your Sext Drive? Examining Female Emerging Adult' Experiences of Sharing Visual Sexual Content Through Communication Technologies." Tesis, University of Alberta, 2016.
- Long, Thomas G. *Matthew*. Ed. ke-1. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 1997.

- Lukito, Daniel Lucas. *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian*. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Malow, Robert M., Rhonda Rosenberg dan Jessy Dévieux. "Prevention of Infection With Human Immunodeficiency Virus in Adolescent Substance Abusers." Dalam *Adolescent Substance Abuse*, diedit oleh Howard A. Liddle dan Cynthia L. Rowe, 289-298. Miami: Cambridge University Press, 2009.
- Mare, W. Harold. "1 Corinthians." Dalam *Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelein, 10:225. Grand Rapids: Zondervan, 1976.
- McDowell, Josh. *The Porn Phenomenon: The Impact of Pornography In the Digital Age*. Ventura: Barna Group, 2016.
- Means, Marsha. *Living with Your Husband's Secret Wars*. Grand Rapids: Revell, 1999.
- Means, Patrick A. *Men's Secret Wars*. Grand Rapids: Revell, 1999.
- Morris, Leon. *Injil Matius*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2016.
- Muwowo, Andrew. "Encouraging the Growth of the Church." Dalam *International Partnership Perspectives 6*, ed. Harold Rowdon. Carlisle: Patermoster, 2004.
- Nicholi, Jr., Armand M. "Seksualitas Manusia: Sebuah Perspektif Psikiatrik dan Alkitabiah." Dalam *Allah dan Kebudayaan*, diedit oleh Carson, D.A., dan John D. Woodbridge, diterjemahkan oleh Helda Siahaan dan Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2002.
- Osborne, Grant R., dan Clinton E. Arnold. *Matthew*. Zondervan Exegetical Commentary Series on the New Testament 1. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Peterson-Iyer, Karen. "Mobile Porn?: Teenage Sexting and Justice for Women." *Journal of the Society of Christian Ethics* 33, no. 2 (Fall/Winter 2013): 93–110. Di akses 16 November 2020. <http://doi.org/10.1353/sce.2013.0036>.
- Pfuetze, Mark Stephen. "Family of Origin Characteristics of Men Who Engage Regularly in Sexually Addictive Behavior." Disertasi, University of Missouri-St. Louis, 2014.
- Piper, John, dan Justin Taylor. *Seks dan Supremasi Kristus*. Diterjemahkan oleh Ina Elia Gani. Surabaya: Momentum, 2005.
- Platt, David. *A Compassionate Call to Counter Culture in A World of Poverty, Same-Sex Marriage, Racism, Sex Slavery, Immigration, Persecution, Abortion, Orphans, Pornography*. Carol Steam: Tyndale, 2015.
- Pomeroy, Wardell B. "Masturbation-attitudes and Incidence." Dalam *Sex Ways-In Fact and Faith: Bases for Christian Family Policy*, diedit oleh Evelyn M. Duvall, dan Sylvanus M. Duvall. New York: Association, 1961.

- Sampley, J. Paul. "1 Corinthians." Dalam *New Interpreter's Bible*, diedit oleh Harriett Jane Olson, 10:773. Nashville: Abingdon, 2002.
- Schaumburg, Harry W. *False Intimacy: Understanding the Struggle of Sexual Addiction*. Colorado Springs: NavPress, 1997.
- Shirley, Chris. *Family Ministry and The Church*. Nashville: Randall, 2018.
- Skinner, Kevin B. *Treating Pornography Addiction*. Provo: GrowthClimate, 2005. Adobe PDF ebook.
- Slap, Gail B., dan Angela Harmon, "Masturbation." Dalam *Gale Encyclopedia of Children's Health: Infancy Through Adolescence*. Ed. ke-3. Detroit: Gale, 2016. Credo Reference.
- Smith, G. Abbott. *A Manual Greek Lexicon of the New Testament* (Aberdeen: T&T Clark, 1953).
- Springle, Pat. *Rapha's 12-Step Program for Overcoming Codependency*. Houston: Rapha, 1990.
- Stack, Steven, Ira Wasserman, dan Roger Kern. "Adult social bonds and use of Internet pornography." *Social Science Quarterly* 85, no 1 (Maret 2004): 80-86. Diakses 30 November 20. <https://doi.org/10.1111/j.0038-4941.2004.08501006.x>.
- Stassen, Glen H., dan David P. Gushee. *Etika Kerajaan: Mengikuti Yesus Dalam Konteks Masa Kini*. Diterjemahkan oleh Peter Suwardi Wong. Surabaya: Momentum, 2008.
- Struthers, William M. *Wired for Intimacy: How Pornography Hijacks the Male Brain*. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Sussman, Steve dan Jennifer Y. Tsai. "Sexual Addiction." Dalam *Adolescent Addiction*, diedit oleh Cecilia A. Essau dan Paul H. Delfabbro, 254. Los Angeles: Academic, 2020.
- Tan, Siang-Yang. *Shepherding God's People: A Guide to Faithful and Fruitful Pastoral Ministry*. Grand Rapids: Baker, 2019.
- Taylor, Mark. *1 Corinthians*. New American Commentary 10. Nashville: B&H, 2014.
- Tjung, Heren. *Membongkar Rahasia Pornografi*. Bandung: Visi Anugerah, 2016.
- Towner, Philip H. *The Letters to Timothy and Titus*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Vine, W.E. *Expository Dictionary of New Testament Words* (Grand Rapids: Zondervan, 1981).

- Waters, Guy Prentiss. "1-2 Corinthians." Dalam *A Biblical-Theological Introduction to the New Testament*, diedit oleh Michael J. Kruger, 195-196. Wheaton: Crossway, 2016.
- Wilhoit, James C. *Spiritual Formation as if the Church Mattered: Growing in Christ Through Community*. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Williams, Don. *Jesus and Addiction: A Perception to Transform the Dysfunctional Church and Recover Authentic Christianity*. San Diego: Recovery, 1993.
- Willingham, Russell. *Breaking Free: Understanding Sexual Addiction & the Healing Power of Jesus*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Wright, N.T., dan Michael F. Bird. *The New Testament in Its World: An Introduction to the History, Literature, and Theology of the First Christians*. Grand Rapids: Zondervan, 2019.

